

## IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) DI WILAYAH INDUSTRI TPT KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS: KECAMATAN DAYEUH KOLOT, KECAMATAN MAJALAYA, KECAMATAN KATAPANG, KECAMATAN PAMEUNGPEUK, DAN KECAMATAN SOLOKAN JERUK)

SELFA SEPTIANI AULIA, TATANG SUHERI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Komputer Indonesia

---

*Isu penurunan daya saing yang dialami oleh industri TPT yang berada di Indonesia mengemuka sejak terdapat adanya persaingan global dengan negara-negara lain penghasil TPT seperti Cina, India, Vietnam dan Kamboja. Selain mengalami penurunan daya saing terhadap adanya penurunan permintaan terhadap pasar ekspor juga industri TPT dalam negeri mengalami persaingan dengan masuknya barang-barang sejenis ke pasar domestik yang berasal dari negara-negara penghasil komoditas TPT yang lain. Karena industri TPT yang berada di kecamatan-kecamatan tersebut merupakan sektor basis, memiliki kontribusi yang besar, dan memiliki efek pengganda bagi wilayahnya sehingga jika melihat potensi-potensi yang berada di wilayah tersebut, penting untuk melakukan penelitian ini agar industri TPT yang berada di wilayah studi bisa bertahan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas.*

*Dari 10 faktor dan 46 sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner menggunakan Metode Delphi, yaitu menanyakan kepada para Responden Ahli mengenai faktor dan sub faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT, terbagi menjadi 2, yaitu faktor pertama, merupakan kelompok faktor yang dianggap sangat mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendorong peningkatan daya saing industri TPT; dan faktor kedua, yang merupakan kelompok faktor yang dianggap mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendukung peningkatan daya saing industri TPT. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor pertama adalah faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar. Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor kedua adalah faktor industri-industri pendukung dan terkait, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peluang, faktor peranan pemerintah, faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi, dan faktor teknologi. Masih terdapat beberapa faktor dan sub faktor yang tingkat pengaruhnya belum mengalami konsensus/ kesetujuan dari para Responden Ahli.*

*Arahan pengembangan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di kelima lokasi industri TPT dibedakan menjadi dua, yaitu arahan untuk mengoptimalkan faktor pertama dan arahan untuk mengoptimalkan faktor kedua. Untuk rekomendasi, terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan industri TPT di kelima lokasi industri TPT ini.*

**Keywords :** Daya Saing, Industri TPT, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Kabupaten Bandung, Lima Lokasi Wilayah Industri TPT

## PENDAHULUAN

Industri Tekstil merupakan salah satu dari 10 komoditas produk unggulan industri yang berada di Indonesia karena sebagai salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (lebih dari 1,3 juta orang secara langsung) dari jumlah tenaga kerja tersebut, lebih dari setengah (600 ribu orang)

bekerja di industri tekstil garmen yang juga merupakan industri padat karya dan kontribusi produk tekstil terhadap PDB Nasional cukup signifikan, yaitu sebesar IDR 90 Triliun pada tahun 2007, walaupun sempat turun karena krisis di tahun 2009 (MP3EI, 2011).

Isu penurunan daya saing yang dialami oleh industri Tekstil dan Produk Tekstil yang berada di Indonesia telah lama terjadi. Untuk sekarang, persaingan bukan hanya dengan negara-negara lain penghasil tekstil dan produk tekstil dengan pertumbuhan yang kokoh seperti Cina dan India, akan tetapi persaingan akan semakin ketat dengan akan dibukanya MEA 2015 (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang ada dua negara dikenal sebagai penyedia pakaian (ekspor) dengan pertumbuhan yang kokoh lainnya, yaitu Vietnam dan Kamboja, sehingga nilai ekspor Indonesia cenderung stagnan (berkisar USD 7-8 M/ tahun) dengan pangsa pasar baru mencapai sekitar 2% dari pangsa pasar dunia. Hal tersebut berbeda dengan Cina yang telah memiliki pangsa ekspor 30% dari pasar dunia (BKPM, 2011).

World Bank telah mengidentifikasi bahwa Indonesia merupakan sebagai negara penyedia pakaian (ekspor) yang pasarnya terpecah karena terdapat peningkatan hasil ekspor pakaian dari Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang sedangkan terdapat penurunan hasil ekspor pakaian dari Indo-

nesia ke Uni Eropa pun hal tersebut terjadi kepada Srilanka yang terdapat peningkatan hasil ekspor pakaian dari Srilanka ke Islandia dan penurunan hasil ekspor ke Amerika Serikat.

Berdasarkan data tersebut, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang berada di Indonesia sedang terancam oleh persaingan global karena selain menghadapi Cina, Indonesia juga akan menghadapi Vietnam dan Kamboja dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yang akan diberlakukan penghapusan tarif bea masuk pada tahun 2015 sehingga akan terjadi perdagangan bebas pada tahun 2015 antar negara ASEAN.

Menurut data Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), terdapat 467 industri TPT yang gulung tikar dalam kurun lima tahun sampai awal tahun 2006 dan sebagian besar industri yang ditutup itu berlokasi di Jawa Barat, yaitu 227 pabrik. Selain persaingan global, tingginya ongkos produksi juga merupakan salah satu penyebab mundurnya industri TPT di Indonesia.

Sebagian besar produksi tekstil Indonesia terpusat di Jawa (94%), yaitu Jakarta, Bandung, Semarang yang merupakan hub produksi utama, selain itu, terdapat juga industri-industri hulu pembuat serat di Purwakarta, Subang dan Tangerang (MP3EI, 2011). Sebagian besar produk tekstil di Jawa terpusat di Bandung. Di Wilayah Bandung terdapat lebih dari 300 perusahaan tekstil yang tersebar di tiga wilayah, yaitu di Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi (Suseno, 2009).

Berdasarkan *Grand Design* Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung Tahun 2011, Kecamatan Dayeuh Kolot, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Katapang, Kecamatan Pameungpeuk dan

Kecamatan Solokan Jeruk, industri TPTnya merupakan produk unggulan sektoral karena memiliki nilai  $LQ > 1$  yang artinya industri TPT di Kecamatan tersebut merupakan sektor basis sehingga kecamatan-kecamatan tersebut merupakan salah satu wilayah terkonsentrasinya industri TPT. Karena menjadi sektor basis, industri TPT yang berada di lima kecamatan tersebut memiliki *multiplier effect*/ efek pengganda bagi wilayah tersebut sehingga perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah tersebut yang hasil akhirnya adalah adanya arahan pengembangan untuk industri TPT agar bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.

### 1. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa saja permasalahan yang ada pada industri TPT di wilayah studi?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil) di wilayah studi?
- c. Bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah tersebut?
- d. Bagaimana arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri tekstil dan produk tekstil yang berada di wilayah studi?

### 2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT dan bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia sehingga peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah studi yang memiliki industri TPT tersebut. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada industri TPT di wilayah studi.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi.
- c. Terumuskannya pengoptimalan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi sehingga industri TPT bisa bertahan dan bahkan memanfaatkan peluangnya di pasar bebas dunia dan pada akhirnya terjadi peningkatan perekonomian pun bisa terjadi di wilayah tersebut.
- d. Terumuskannya arahan/ rekomendasi untuk mengembangkan industri TPT yang berada di wilayah studi.

### 3. Metode Penelitian

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis survey, yaitu survey sekunder dan survey primer.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Metode
1	Teridentifikasinya permasalahan yang ada pada industri TPT	Berdasarkan studi kajian literatur tentang permasalahan yang ada pada industri TPT	Berdasarkan studi kajian literatur tentang permasalahan yang ada pada industri TPT serta wawancara, kuesioner dan FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )
2	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi	Faktor-faktor pengukur daya saing berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu	Berdasarkan studi kajian literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing wilayah, perusahaan dan daerah serta wawancara, kuesioner dan FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )
3	Terumuskannya arahan pengoptimalan faktor-faktor yang menjadi pengaruh daya saing industri TPT di wilayah studi	Cara-cara meningkatkan daya saing wilayah berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu (konsep daya saing wilayah)	Berdasarkan studi kajian literatur tentang cara-cara meningkatkan daya saing wilayah (konsep daya saing wilayah) serta wawancara, kuesioner dan FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )
4	Terumuskannya arahan/rekomendasi untuk mengembangkan industri TPT yang berada di wilayah studi	Cara-cara meningkatkan daya saing wilayah berdasarkan hasil metode delphi dan studi literatur	Berdasarkan hasil analisis tentang cara-cara meningkatkan daya saing wilayah dengan metode delphi dan studi literatur serta wawancara, kuesioner dan FGD ( <i>Focus Group Discussion</i> )

Sumber: Hasil Analisis 2014

#### 4. Metode Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode delphi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing industri TPT yang berada di wilayah studi. Sebelum menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi, yang pertama dilakukan adalah melakukan *deep interview* dengan para Responden Ahli guna mendapatkan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang berada pada industri TPT di wilayah studi. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT di wilayah studi diambil berdasarkan faktor-faktor pengukur daya saing wilayah dari berbagai literatur dan studi tentang daya saing wilayah seperti konsep daya saing *Diamond's Porter*, *Global Competitiveness Indexes* (GCI) serta penelitian-penelitian tentang pengukuran daya saing terdahulu.

Terdapat 10 faktor yang menjadi variabel pengukur daya saing dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut adalah faktor biaya produksi; faktor permintaan pasar; faktor industri-industri pendukung dan industri terkait; faktor strategi perusahaan, struktur dan persaingan; faktor peluang; faktor peranan pemerintah/ kelembagaan; faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi.

Setelah faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing tersebut diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis berdasarkan konsep daya saing dan hasil dari metode delphi untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing industri TPT yang berada di wilayah tersebut. Langkah terakhir yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini adalah arahan/rekomendasi pengembangan industri TPT yang berada di wilayah studi berdasarkan hasil analisis delphi dan analisis konsep daya saing.



## TINJAUAN PUSTAKA

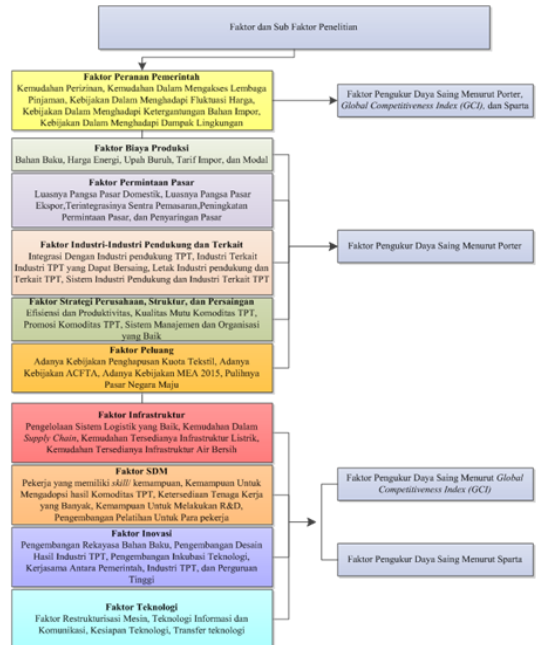
### 1. Posisi Daya Saing Industri TPT Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Penelitian Hermawan (2008), menganalisis ekonomi perkembangan Industri TPT Indonesia yang hasilnya adalah walaupun laju ekspor TPT Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, namun posisi daya saing TPT Indonesia di pasar dunia masih di bawah Cina, India, dan Italia. Perkembangan industri TPT pada periode 1980-2006 masih baik, yaitu dengan tingkat pertumbuhan industri TPT yang masih positif. Prospek industri TPT Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga riil kapas dunia, depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD dan tarif impor TPT.

Dalam Kajian Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011), industri TPT memegang peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, disamping itu industri TPT tetap harus dikembangkan melalui kegiatan investasi, baik oleh investor dalam negeri maupun asing. Beberapa kendala yang menyebabkan kinerja industri TPT semakin melemah termasuk penurunan ekspor, antara lain terkait umur mesin yang sudah tua, pasokan energi yang tidak kontinu, ketergantungan impor bahan baku, dan sulitnya mengakses sumber pembiayaan. Untuk nilai ekspor TPT Indonesia didominasi oleh produk garmen dan benang.

Nur Effendi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Indonesia Textile Industri Competitiveness in Regulation Perspective* menyatakan bahwa lemahnya daya saing industri TPT Jawa Barat bukan semata-mata disebabkan oleh banyaknya produk tekstil yang membanjiri pasar domestik, tetapi secara fundamental sangat dipengaruhi oleh kelembagaan yang ada dalam industri ini.

### 2. Faktor-Faktor Pengukur Daya Saing Berdasarkan *Global Competitiveness Index*, *Michael E. Porter*, dan Studi Literatur Lainnya



Sumber: GCI, Michael E. Porter, dan Sparta

Gambar 3. Faktor-Faktor Pengukur Daya Saing Berdasarkan GCI, Michael E. Porter, dan Sparta

### 3. Peran Industri TPT Dalam Pengembangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Peran industri TPT memberikan pengaruh dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Menurut penelitian Keane dan Velde (2008) yang mereview pengaruh industri TPT pada negara berkembang bahwa industri TPT merupakan kontributor utama untuk beberapa negara. Kontribusi produk TPT untuk GDP (*Gross Domestic Bruto*)/ PDB untuk setiap negara berbeda, tetapi jika direntangkan, kira-kira industri TPT di Pakistan menyumbang sekitar 15% untuk PDB, Srilanka sekitar 5% dan

Mauritius 1%. Industri TPT menjadi ekspor yang dominan di negara tertentu seperti Kamboja, Bangladesh, Pakistan dan Sri Lanka yang bergantung pada industri ini karena lebih dari 50% total ekspor berasal dari industri TPT. Tenaga kerja juga memiliki efek yang signifikan terhadap negara dengan pendapatan rendah dan pengembangan kurang, seperti sekitar 60% dari total tenaga kerja yang berada di Lesotho dan Bangladesh berasal dari industri manufaktur dan 35% untuk negara-negara berpendapatan rendah. Selain itu juga, jika

dilihat dari aspek sosial, pengaruh industri TPT terdapat pada buruh TPT sehingga industri TPT dianggap sebagai industri yang padat karya, terutama industri garmen.

### IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT) DI WILAYAH STUDI

#### 1. Identifikasi Permasalahan Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT

Tabel 2. Permasalahan yang Dihadapi Oleh Industri TPT di Lima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

Permasalahan	Permasalahan Industri Besar-Menengah TPT (Industri Hulu, Antara dan Hilir)	Permasalahan Industri Kecil Produk Tekstil Konveksi (Industri Hilir)
Biaya Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku yang kebanyakan masih impor, misal seperti kapas yang kebanyakan masih impor dari Cina</li> <li>• Harga energi yang terus naik, seperti batu bara dan harga tarif dasar listrik yang selalu naik</li> <li>• Upah buruh yang tidak stabil. Dengan adanya hari buruh, dimanfaatkan oleh para buruh untuk menuntut kenaikan upah sehingga hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi oleh para pengelola industri TPT skala besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri kecil konveksi sangat tergantung pada harga kain</li> <li>• Harga tarif dasar listrik yang selalu naik</li> <li>• Sulit untuk mendapatkan pinjaman modal dari perbankan, terutama untuk industri kecil</li> </ul>
Integrasi Industri Pendukung TPT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku seperti serat buatan biji <i>polyester</i>, maupun benang walaupun kebanyakan berasal dari industri lokal, yaitu wilayah tersebut maupun luar wilayah, seperti Purwakarta dan Tangerang, akan tetapi perusahaan penyedia bahan baku tersebut cenderung hanya dari satu perusahaan sehingga terdapat adanya sistem monopoli dalam penyediaan bahan baku tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulitnya pengintegrasian antara industri besar-menengah dengan menengah-kecil TPT, misal dalam pengadaan bahan baku. Jadi, industri kecil produk tekstil, seperti industri konveksi tidak bisa langsung mendapatkan bahan baku seperti kain langsung dari industri besar tekstil, walaupun mereka dalam satu lokasi wilayah yang sama. Akan tetapi industri kecil konveksi tersebut membeli kain di Kota Bandung, seperti Tamim ataupun pasar baru. Dan kain-kain yang berada di toko-toko yang berada di jalan Tamim ataupun Pasar Baru juga merupakan kain yang berasal dari industri besar tekstil yang berada di Kabupaten Bandung</li> </ul>

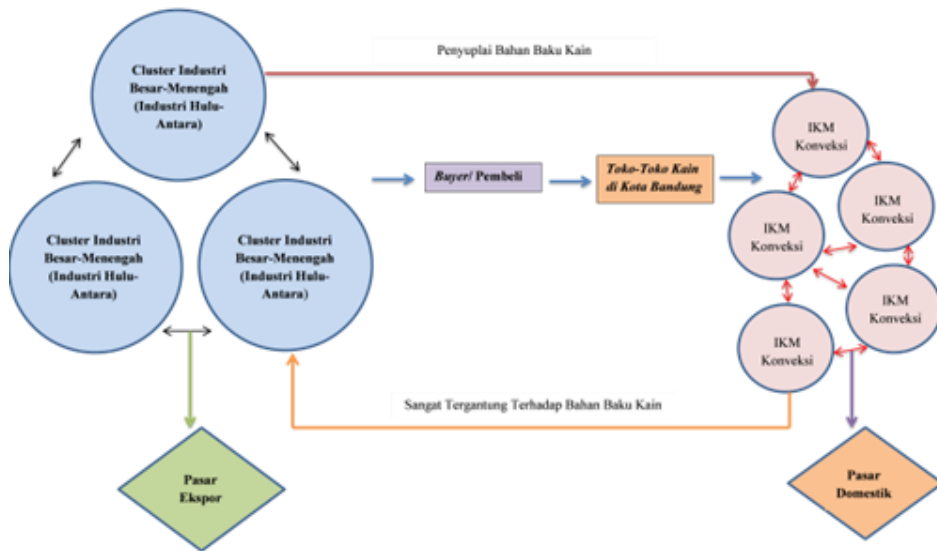
Permasalahan	Permasalahan Industri Besar-Menengah TPT (Industri Hulu, Antara dan Hilir)	Permasalahan Industri Kecil Produk Tekstil Konveksi (Industri Hilir)
Peranan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lamanya proses birokrasi (perizinan usaha) dan terkadang tidak ada integrasi antara peraturan daerah dengan peraturan pusat</li> <li>• Memberikan kemudahan kepada negara lain penghasil TPT seperti Cina untuk mengimpor barang sejenis</li> <li>• Sulitnya birokrasi dalam proses ekspor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lamanya proses birokrasi (perizinan usaha)</li> <li>• Memberikan kemudahan kepada negara lain penghasil TPT seperti Cina untuk mengimpor barang sejenis</li> </ul>
Teknologi, SDM, dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penuaan pada mesin-mesin yang mendukung dalam proses pembuatan produk TPT</li> <li>• Tenaga kerja di wilayah ini yang kurang memiliki keahlian, misalnya dalam teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi belum banyak berkembang, baru hanya sekedar meniru model merk terkenal saja. Hal tersebut karena merk sendiri kurang laku di pasaran domestik</li> </ul>
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadaan jalan yang kurang mendukung dan sering banjir sehingga mengganggu proses pengiriman barang</li> <li>• Penerangan jalan yang kurang</li> <li>• Pemanfaatan infrastruktur air bersih yang menjadi <i>trade-off</i> dalam pengembangan industri tekstil terutama industri pencelupan</li> <li>• Belum adanya IPAL terpadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadaan jalan yang kurang mendukung dan sering banjir sehingga mengganggu proses pengiriman barang</li> <li>• Penerangan jalan yang kurang</li> </ul>
Permintaan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan permintaan pasar ekspor, misal sulitnya untuk mengekspor hasil tekstil ke negara-negara Eropa pada saat ini karena produk tekstil dalam negeri tidak ramah lingkungan</li> <li>• Penurunan permintaan pasar domestik karena harga tidak dapat bersaing dengan barang sejenis dari Cina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan permintaan pasar domestik karena harga tidak dapat bersaing dengan barang sejenis dari Cina</li> </ul>
Sistem Manajemen Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruknya sistem manajemen perusahaan yang berada pada industri ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem manajemen yang masih bersifat konvensional</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis 2014

Permasalahan yang berada pada industri TPT baik skala menengah-besar (tekstil dan produk tekstil, garmen) maupun kecil

(konveksi) jika digambarkan dalam bentuk skema keterkaitan industri adalah sebagai berikut.





Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 4. Skema Keterkaitan Industri TPT Hulu-Hilir (Skala Besar, Menengah, dan Kecil)

Berdasarkan Gambar 4, yaitu skema keterkaitan industri TPT hulu-hilir (skala besar, menengah, dan kecil) menjelaskan bahwa industri TPT yang berada di wilayah ini merupakan industri yang saling terkait, karena industri-industri besar-menengah, yaitu industri hulu-antara merupakan industri pendukung dari industri kecil konveksi. Industri besar-menengah merupakan penyuplai bahan baku kain yang sangat dibutuhkan oleh industri konveksi sehingga terjadi relasi yang cenderung searah antara industri besar-menengah dengan industri kecil.

Akan tetapi, dalam proses keterkaitannya, tidak berjalan secara optimal, karena industri kecil konveksi mendapatkan bahan baku kain yang berasal dari toko-toko kain yang juga mendapatkan kain dari pedagang besar yang membeli kain ke industri tekstil yang berada di wilayah tersebut, sehingga industri kecil konveksi harus membeli kain dengan harga lebih mahal dan mengakibat-

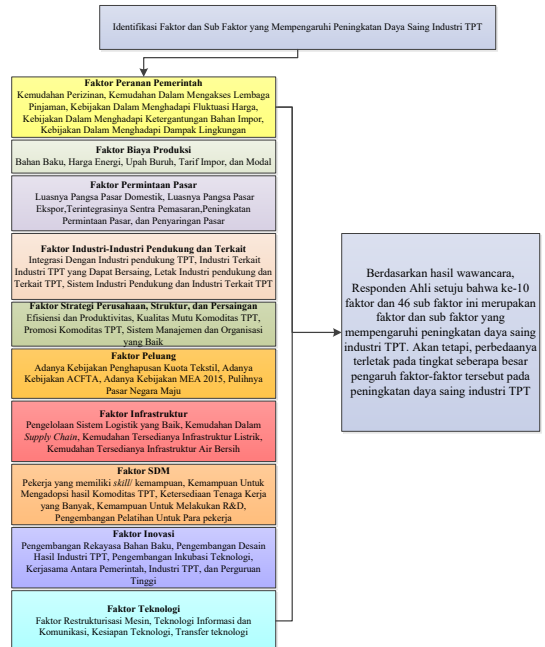
kan sulitnya pengintegrasian antara industri besar-menengah dengan industri kecil.

Terkait kerjasama antar industri dalam menghadapi persaingan, baik industri besar-menengah sesama industri besar-menengah dan industri kecil konveksi dengan industri kecil konveksi melakukan kerjasama dalam memberikan informasi pasar dan kolektivitas dalam pengiriman hasil komoditasnya. Untuk industri besar-menengah yang umumnya pasarnya adalah pasar ekspor, mereka melakukan kerjasama dalam mengirimkan hasil tekstil ke negara dengan tujuan ekspor yang sama bersama, hal tersebut pun dilakukan untuk mempercepat birokrasi dalam pengiriman di pelabuhan dan menghemat biaya produksi. Begitupula dengan industri kecil konveksi, sesama pemilik industri kecil konveksi melakukan kerjasama dalam pengiriman hasil pakaian jadinya secara bersama ke sentra pemasaran yang sama, seperti Pasar

Tegal Gubuk dan Pasar Tanah Abang dengan tujuan untuk menghemat biaya produksi juga. Dalam hal informasi pasar, antara industri besar-menengah dan industri kecil saling bertukar informasi. Jika industri besar-menengah penyampaian informasinya melalui sebuah forum anggota sesama industri besar-menengah, industri kecil bertukar informasinya antar pemilik industri kecil.

## 2. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT

Dari beberapa Responden Ahli yang diwawancarai, rata-rata setuju dengan 10 faktor yang diberikan dan dianggap semua faktor tersebut mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada tingkat seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut pada peningkatan daya saing industri TPT. Berikut ini merupakan skema identifikasi dan sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing di kelima lokasi industri TPT Kabupaten Bandung.



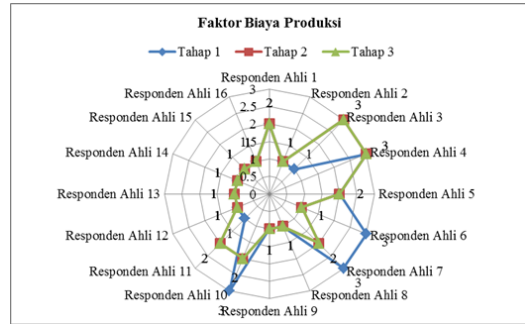
Sumber: Hasil Survey 2014

Gambar 5. Skema Identifikasi Faktor dan Sub Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

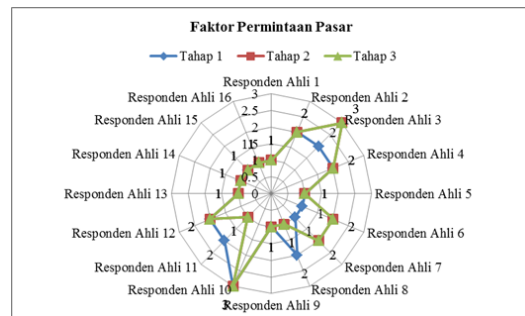
Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing di kelima lokasi industri TPT Kabupaten Bandung dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu kelompok faktor pertama dan faktor kedua. Berikut ini merupakan tingkat pengaruh dari masing-masing kelompok faktor.

**a. Kelompok Faktor Pertama**

Faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar masuk ke dalam faktor pertama, yaitu faktor yang dianggap sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT yang berada di wilayah studi. Selain itu pula, faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar telah mencapai konsensus, artinya para Responden Ahli setuju bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Berikut ini merupakan polygon kedua faktor yang menunjukkan pergeseran-pergeseran jawaban dari masing-masing Responden Ahli sehingga mereka sepakat bahwa kedua faktor tersebut, yaitu faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar merupakan kedua faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di wilayah studi.



Gambar 6. Pergeseran Jawaban Responden Ahli Terhadap Faktor Biaya Produksi



Gambar 7. Pergeseran Jawaban Responden Ahli Terhadap Faktor Permintaan Pasar

Tabel 3. Faktor dan Sub Faktor Kelompok Pertama yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

No	Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
1	<b>Biaya Produksi</b>	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan mereka memilih faktor ini sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah karena dengan semakin murahnya biaya dalam proses produksi, maka harga yang dijual pun bisa lebih murah dan bisa bersaing dengan negara lain, seperti Cina
	Sub Faktor Bahan Baku	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Harga Energi	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Upah Buruh	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Tarif Impor	Cukup Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Modal	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
2	<b>Permintaan Pasar</b>	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan mereka memilih faktor ini adalah karena faktor permintaan pasar berpengaruh pada produksi dari masing-masing perusahaan. Ketika kondisi besaran perekonomian nasional dan global melemah berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga permintaan pasar juga menurun, dan hal tersebut pun akan menurunkan daya saing. Jadi, dengan naiknya permintaan pasar, baik yang ada di dalam maupun luar negeri, maka hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan daya saing industri TPT.
	Sub Faktor Luasnya Pangsa Pasar Domestik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Luasnya Pangsa Pasar Ekspor	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Terintegrasinya Sentra Pemasaran	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
	Sub Faktor Peningkatan Permintaan Pasar	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
	Sub Faktor Penyaringan Pasar	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

### b. Kelompok Faktor Kedua

Faktor industri-industri pendukung dan terkait, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peluang, faktor peranan pemerintah, faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi, dan faktor teknologi masuk ke dalam faktor kedua, yang merupakan kelompok faktor yang dianggap mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendukung peningkatan daya saing industri TPT.

Dari kelompok faktor kedua, tidak semua Responden Ahli sepakat bahwa kedelapan faktor tersebut masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi, seperti faktor industri-industri pendukung dan industri terkait yang dianggap memiliki tingkat pengaruh cukup mempengaruhi, serta faktor peluang dan faktor SDM yang dianggap memiliki tingkat pengaruh sangat mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing industri TPT.

Tabel 4. Faktor dan Sub Faktor Kelompok Kedua yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT di Kelima Lokasi Industri TPT Kabupaten Bandung

Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
<b>Industri-Industri Pendukung dan Industri Terkait</b>	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli yang setuju terhadap faktor ini adalah karena faktor tersebut bisa mengurangi biaya produksi. Dengan adanya integrasi antara industri TPT dengan industri-industri pendukung dan industri terkait lainnya, misalnya dalam pengadaan bahan baku, maka hal tersebut dapat meningkatkan daya saing industri TPT
Sub Faktor Integrasi Dengan Industri Pendukung TPT	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Industri Terkait Industri TPT yang Dapat Bersaing	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Letak Industri pendukung dan Terkait TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sistem Industri Pendukung dan Industri Terkait TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Strategi Perusahaan, Struktur, dan Persaingan</b>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli memilih faktor ini adalah karena faktor tersebut merupakan faktor kunci dan berkaitan secara langsung terhadap kelangsungan perusahaan secara internal
Sub Faktor Efisiensi dan Produktivitas	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Kualitas Mutu Komoditas TPT	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Promosi Komoditas TPT	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
Sub Faktor Sistem Manajemen dan Organisasi yang Baik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Peningkatan Kuantitas	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Peluang</b>	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli yang setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT adalah karena dengan dibukanya pasar bebas, baik secara regional seperti ASEAN dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 maupun secara bilateral, seperti ACFTA maka secara langsung juga ada peluang untuk meningkatkan daya saing
Sub Faktor Adanya Kebijakan Penghapusan Kuota Tekstil	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Adanya Kebijakan ACFTA	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Adanya Kebijakan MEA 2015	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Pulihnya Pasar Negara Maju	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Peranan Pemerintah</b>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli memilih faktor ini adalah karena faktor peranan pemerintah dianggap juga memiliki kontribusi pada peningkatan daya saing industri TPT. Karena dengan adanya kebijakan-kebijakan yang baik dan mendukung industri TPT dari pemerintah, tanpa menghilangkan fungsi pemerintah sebagai regulator, yang bertugas untuk mengawasi dan pemberi masukan kepada pengusaha industri TPT, bukan tidak mungkin akan meningkatkan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemudahan Perizinan	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemudahan Dalam Mengakses Lembaga Pinjaman	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga	Cukup Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Ketergantungan Bahan Impor	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi dan cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kebijakan Dalam Menghadapi Dampak Lingkungan	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Infrastruktur</b>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli yang memilih faktor ini adalah karena faktor infrastruktur merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi daya saing. Dengan adanya infrastruktur yang mendukung, seperti jalan, pelabuhan, maka jalur distribusi akan lebih mudah dan secara langsung akan berpengaruh pada penurunan biaya produksi
Sub Faktor Pengelolaan Sistem Logistik yang Baik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemudahan Dalam <i>Supply Chain</i>	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemudahan Tersedianya Infrastruktur Listrik	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemudahan Tersedianya Infrastruktur Air Bersih	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>SDM</b>	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli yang setuju terhadap faktor ini adalah karena dengan banyaknya SDM yang memiliki keahlian, maka akan meningkatkan daya saing industri TPT di wilayah tersebut
Sub Faktor Pekerja yang memiliki <i>Skill/</i> Kemampuan	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemampuan untuk Mengadopsi Hasil Komoditas TPT	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Ketersediaan Tenaga Kerja yang Banyak	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kemampuan untuk melakukan <i>Research &amp; Development</i>	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Faktor	Tingkat Pengaruh	Keterangan
Pengembangan Pelatihan Untuk Para Pekerja	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Inovasi</b>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli yang setuju dengan faktor ini adalah karena dengan inovasi yang terus berkembang, industri tekstil dapat menciptakan produk dengan inovasi baru, dan dapat bersaing dengan industri pesaing di wilayah lain
Sub Faktor Pengembangan Rekayasa Bahan Baku	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Pengembangan Desain Hasil Industri TPT	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Pengembangan Inkubasi Teknologi	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kerjasama Antara Pemerintah, Industri TPT dan Perguruan Tinggi	Mempengaruhi (Belum Sepakat)	Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Penguasaan Perusahaan Untuk <i>Research &amp; Development</i>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
<b>Teknologi</b>	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT. Alasan Responden Ahli setuju dengan faktor ini adalah karena faktor teknologi akan mampu untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar sehingga berdampak langsung pada produk TPT yang dihasilkan. Selain itu pula, faktor teknologi bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Misalnya jika mesin-mesin industri TPT yang digunakan merupakan mesin teknologi baru, maka akan menghasilkan produk TPT lebih banyak dan lebih cepat
Sub Faktor Restrukturisasi Mesin	Sangat Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini sangat mempengaruhi daya saing industri TPT
Sub Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi		Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub Faktor Kesiapan Teknologi	Mempengaruhi	Responden Ahli setuju bahwa sub faktor ini mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT
Sub faktor Transfer Teknologi		Beberapa Responden Ahli menganggap bahwa sub faktor ini berada pada level cukup mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT

Sumber: Hasil Analisis 2014



### 3. Arahan Pengembangan Untuk Mengoptimalkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Industri TPT

#### a. Arahan Untuk Mengoptimalkan Faktor Pertama

- **Penguatan Sistem Logistik Industri TPT dan Perbaikan Infrastruktur**

Rata-rata Responden Ahli setuju (88,13%) dengan arahan tersebut. salah satu cara untuk menguatkan sistem logistik industri TPT adalah dengan menggunakan moda kereta api dengan alasan hambatan-hambatan yang berada di jalan raya bisa diminimalisir dengan penggunaan moda ini. Jadi, baik itu pengiriman bahan baku dan bahan energi yang berasal dari pelabuhan menuju ke industri tekstil maupun pengiriman hasil komoditas tekstil dari industri tekstil ke pelabuhan, menggunakan moda kereta api sehingga lebih efektif dan efisien. Selain itu pula, dari sisi mengefektifkan dalam pengiriman bahan energi, seperti batu bara, maka dibutuhkan pembuatan *stock file* batu bara di setiap klaster industri TPT. Untuk limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil, yaitu mengadakan kerjasama dengan pemerintah dalam pembuatan IPAL terpadu (komunal).

- **Penguatan Klaster Industri TPT**

Rata-rata Responden Ahli setuju (87,5%) dengan adanya penguatan klaster industri dengan alasan bahwa dengan terintegrasinya antara industri hulu-antara-hilir industri TPT maka akan berdampak langsung pada daya saing industri, yaitu menciptakan efisiensi dan efektivitas produksi. Dalam hal ini, perlunya kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam pengintegrasian bahan baku tersebut, seperti dengan melanjutkan dan mengembangkan program terdahulu, yaitu program pengintegrasian bahan baku kain yang berasal dari industri besar-menengah yang rata-rata tersebar di kelima lokasi in-

dustri TPT ke industri konveksi, dalam hal ini kecamatan yang difokuskan untuk pengembangan pakaian jadi seperti yang sudah ditetapkan di dalam *road map*, yaitu Kecamatan Soreang, Kecamatan Kutawaringin dan Kecamatan Cicalengka, tanpa harus merugikan kedua industri. Sehingga dari sisi *cost* biaya produksi, lebih hemat untuk industri konveksi dan dari sisi permintaan, membuka perluasan pasar bagi industri besar-menengah (industri pertenunan dan perajutan) yang berada di kelima lokasi industri TPT, sehingga, pasar domestik tidak hanya kepada *buyer*, distributor dan toko kain yang berada di Kota Bandung saja. Dan dalam hal ini pun bisa meningkatkan daya saing, karena adanya integrasi antara industri pendukung dalam penyediaan bahan baku (kain) kepada industri inti (pakaian jadi IKM). Dan sesuai dengan karakteristik kompetensi daerah, yaitu *sustainable* (berkelanjutan) yang berkaitan dengan sifatnya yang dibutuhkan dan ketersediaan bahan baku. Jadi kalau produk terus menerus dibutuhkan setiap saat maka ada jaminan bahwa produk akan terus diminta oleh pasar. Sehingga permintaan yang terus menerus ini harus ditunjang dengan ketersediaan bahan baku sehingga produksi akan terus berlangsung dari waktu ke waktu untuk memenuhi permintaan tersebut.

#### b. Arahan Untuk Mengoptimalkan Faktor Kedua

- **Penguatan Kerjasama Antar Stakeholder (Industri TPT, Pemerintah dan Perguruan Tinggi)**

Rata-rata Responden Ahli setuju (78,75%) dengan arahan tersebut. Responden Ahli beranggapan bahwa inovasi sangat penting untuk bersaing dengan industri lain. Dengan peningkatan *skill*, serta sarana industri dapat menghasilkan produk berdaya saing tinggi. Dengan adanya keunikan dari hasil produk tersebut, industri dapat memiliki daya saing dengan industri-industri sejenis dari negara lain. Salah satu cara untuk men-

goptimalikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing Industri TPT di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung adalah dengan adanya inkubasi bisnis teknologi yang diberikan oleh inkubator bisnis dengan cara menyediakan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha, dukungan manajemen serta teknologi yang keseluruhan diberikan dalam suatu masa inkubasi. Dalam hal ini, Industri TPT di wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi, yayasan atau pemerintah terkait sehingga dapat menumbuhkembangkan wirausaha berbasis inovasi teknologi. Sebagai contoh, Industri TPT di Wilayah Industri TPT Kabupaten Bandung dapat memanfaatkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam hal pemasaran, informasi perolehan bahan baku ataupun pengembangan hasil produk Industri TPT dengan perguruan tinggi terkait sehingga terwujudnya inovasi teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing.

#### 4. Rekomendasi Penelitian

- a. Dari bidang infrastruktur, mengefektifkan moda kereta api yang digunakan dalam proses logistik. Selain itu pula, membuat *stockpile* untuk batu bara dan percepatan proses pembuatan IPAL terpadu (komunal). Untuk infrastruktur air bersih, yaitu mengadakan kerjasama antara industri TPT, Pemerintah Daerah, instansi terkait dan perguruan tinggi dalam rangka mencari solusi untuk mengurangi penggunaan air bawah permukaan oleh industri tekstil, misalnya dengan restrukturisasi proses pencelupan dan pewarnaan menjadi lebih ramah lingkungan dengan menggunakan *printing* seperti yang Negara Cina lakukan, ataupun membuat danau penampungan air yang digunakan bersama oleh industri tekstil. Dalam hal infrastruktur listrik, memberikan kemudahan akses keterjangkauan jaringan listrik dan mempercepat pembuatan penerangan jalan sehingga memudahkan dalam sistem logistik.
- b. Mendukung kebijakan Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi terbentuknya kelembagaan untuk pengadaan bahan baku bersama, untuk mengejar jumlah order minimum pembelian bahan baku yang telah ditetapkan oleh produsen kain dan fasilitas kerjasama pelaku usaha dengan pemasok kain untuk menjamin ketersediaan dan kalitas kain, sehingga akan menciptakan daya saing, yaitu penghematan *cost* produksi pada industri inti (industri pakaian jadi IKM) dan perluasan permintaan pasar domestik (industri tekstil pertenunan dan perajutan, yaitu industri yang menghasilkan kain).
- c. Mendorong terjadinya penguatan kerjasama antara industri TPT, Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Asosiasi, terutama dalam bidang inovasi, teknologi, dan SDM. Misalnya dengan mengadakan inkubasi bisnis teknologi. Sebagai contoh, industri TPT di kelima lokasi industri TPT Kabupaten Bandung dapat memanfaatkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam hal pemasaran, informasi perolehan bahan baku ataupun pengembangan hasil produk Industri TPT dengan perguruan tinggi terkait sehingga terwujudnya inovasi teknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing. Selain itu pula, industri TPT dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait dalam pengembangan rekayasa bahan baku, dan lain-lain. Dalam hal pemasaran juga, industri TPT dapat melakukan kerjasama dengan API dalam memetakan pasar, sehingga tercipta *market intelligence* yang pada akhirnya bisa meningkatkan daya saing industri ini.
- d. Mendorong dan mengembangkan industri dari serat bahan alami lain sebagai bahan baku pengganti kapas, seperti

serat rami, serat nanas, dan lain-lain dan mencari wilayah yang cocok untuk menanam kapas sehingga dapat mengurangi bahan baku impor dari luar negeri.

- e. Adanya kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pusat untuk mengeluarkan kebijakan yang baik dan mendukung keberlangsungan industri TPT ini, seperti dengan mengkaji ulang UU tentang *outsourcing*, kebijakan terkait dengan proteksi masuknya barang-barang impor sejenis dari luar negeri dan kebijakan dalam menaikkan Tarif Dasar Listrik. Dan adanya integrasi antara Peraturan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah agar adanya keselarasan peraturan, misal dalam hal kecepatan dalam pengurusan izin, dan lain-lain.
- f. Terkait dengan faktor SDM, meningkatkan kembali kualitas sekolah tekstil sehingga lulusan yang dihasilkan merupakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing sehingga dapat memajukan industri tekstil.
- g. Memberlakukan standarisasi produk TPT agar industri ini dapat meningkatkan terus kualitas produknya dan memberikan insentif kepada industri TPT yang bisa meningkatkan kualitasnya tersebut.
- h. Memberikan pelatihan dan pengembangan seperti pengembangan kewirausahaan, pelatihan dalam membuat variasi desain hasil produk tekstil, dan lain-lain kepada industri produk tekstil skala kecil, seperti konveksi.

## KESIMPULAN

Permasalahan industri TPT di kelima lokasi industri TPT tidak hanya dihadapi oleh industri besar-menengah tekstil saja (yaitu industri hulu-antara, seperti industri pemintalan dan industri pembuatan kain), akan tetapi industri kecil produk tekstil (konveksi) juga memiliki permasalahan yang hampir sama dengan industri besar-menengah. Dan permasalahan yang sama pun juga terjadi pada industri produk tekstil lainnya, seperti industri garmen yang rata-rata kebanyakan merupakan industri besar-menengah.

Dari 10 faktor dan 46 sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner berdasarkan tinjauan studi literatur dan hasil *deep interview* kepada para Responden Ahli mengenai faktor dan sub faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT, tidak semua faktor dan sub faktor mengalami kesepakatan dalam penentuan tingkat pengaruhnya terhadap peningkatan daya saing industri TPT karena adanya perbedaan pandangan jawaban mengenai faktor dan sub faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT menurut masing-masing Responden Ahli. Akan tetapi, rata-rata faktor dan sub faktor yang dijabarkan ke dalam kuesioner cenderung telah mencapai konsensus pada tahap ketiga bahwa faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu kelompok faktor pertama, merupakan kelompok faktor yang dianggap sangat

mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendorong peningkatan daya saing industri TPT; dan faktor kedua, yang merupakan kelompok faktor yang dianggap mempengaruhi atau disebut juga sebagai faktor kelompok pendukung peningkatan daya saing industri TPT.

Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor pertama adalah faktor biaya produksi dan faktor permintaan pasar. Dari kelompok faktor pertama, kedua faktor tersebut memiliki tingkat pengaruh yang sama, yaitu bahwa kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT.

Faktor-faktor yang termasuk kedalam kelompok faktor kedua adalah faktor industri-industri pendukung dan terkait, faktor strategi perusahaan, struktur, dan persaingan, faktor peluang, faktor peranan pemerintah, faktor infrastruktur, faktor SDM, faktor inovasi dan faktor teknologi. Dari kelompok faktor kedua, tidak semua responden sepakat bahwa kedelapan faktor tersebut masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi, seperti faktor industri-industri pendukung dan industri terkait yang dianggap memiliki tingkat pengaruh cukup mempengaruhi, serta faktor peluang dan faktor SDM yang dianggap memiliki tingkat pengaruh sangat mempengaruhi terhadap peningkatan daya saing industri TPT.

Arahan pengembangan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing industri TPT di kelima lokasi industri TPT dibedakan menjadi dua, yaitu arahan untuk mengoptimalkan faktor pertama dan arahan untuk mengoptimalkan faktor kedua.

Arahan untuk mengoptimalkan faktor pertama adalah dengan adanya penguatan

sistem logistik industri TPT dan perbaikan infrastruktur yang memperoleh persetujuan dari Para Responden Ahli sebesar 88,13% dan penguatan klaster industri TPT dengan tingkat persetujuan Para Responden Ahli sebesar 87,5%. Untuk arahan mengoptimalkan faktor kedua adalah dengan adanya penguatan kerjasama antar *stakeholder* (industri TPT, pemerintah dan perguruan tinggi) dengan tingkat persetujuan dari Para Responden Ahli sebesar 78,75%.

Rekomendasi/ arahan pengembangan pada penelitian ini adalah dengan pembangunan infrastruktur, baik dari infrastruktur transportasi, air bersih, pembuatan IPAL terpadu, listrik, dan telekomunikasi; mendukung kebijakan Pemerintah Daerah dalam memfasilitasi terbentuknya kelembagaan untuk pengadaan bahan baku bersama; mendorong terjadinya penguatan kerjasama antara industri TPT, Pemerintah, Perguruan Tinggi, dan Asosiasi, terutama dalam bidang inovasi, teknologi, dan SDM; mendorong dan mengembangkan industri dari serat bahan alami lain sebagai bahan baku pengganti kapas; adanya kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pusat untuk mengeluarkan kebijakan yang baik dan mendukung keberlangsungan industri TPT; meningkatkan kembali kualitas sekolah tekstil; memberlakukan standarisasi produk TPT agar industri ini dapat meningkatkan terus kualitas produknya dan memberikan insentif kepada industri TPT yang bisa meningkatkan kualitasnya tersebut; dan memberikan pelatihan dan pengembangan seperti pengembangan kewirausahaan, pelatihan dalam membuat variasi desain hasil produk tekstil, dan lain-lain kepada industri produk tekstil skala kecil, seperti konveksi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku Referensi

- Dahuri, Rokhmin dan Iwan Nugroho. 2012. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta. LP3ES
- Dunn, William. 2000. *Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Hakim, Arman dan Hermawan Kartajaya. 2012. *Supply Chain Economic Rekonstruksi Inovasi Daya Saing Increasing Return*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Porter, Michael E. 2007. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy) Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Tangerang. Karisma Publishing Group. Tangerang

### 2. Peraturan Perundangan

- UU Perindustrian Tahun 1984. Jakarta: Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag)
- Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional

### 3. Tugas Akhir dan Tesis

- Rahayu, Astuti. 2008. *Kabupaten Gunung Kidul: Sebuah Kajian Wilayah yang Kurang Berkembang*. Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang\
- Sparta, Rozi. 2013. *Identifikasi Daya Saing Kota Cimahi Dibandingkan Dengan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung*. Bandung. Institut Teknologi Bandung

### 4. Jurnal

- Keane, Jodie and Dirk Willem te Verde. 2008. *The Role of Textile and Clothing Industries in Growth and Development Strategies*. Britain. Overseas Development Institute

